

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepala Sekolah sebagai Supervisi Pendidikan

##### 1. Supervisi Pendidikan

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Sumber lainnya menyatakan bahwa *supervise* berasal dari dua kata, yaitu “*super*” dan “*visi*” yang mengandung arti melihat atau meninjau dari atas atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atas terhadap pihak bawah.<sup>1</sup> Dalam konteks sekolah dan Pendidikan, kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah atau bawahan.

Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pelayanan profesional kepala sekolah terhadap guru-guru sangat esensial bagi peningkatan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa supervisi kepala sekolah mempengaruhi kemampuan profesional guru dan kemampuan profesional guru mempengaruhi kualitas PBM.<sup>2</sup>

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi Pendidikan adalah memberikan layanan dan pengawasan untuk meningkatkan kualitas guru untuk menunjang

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 239

<sup>2</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2013), 204-205.

pembelajaran di kelas yang mana akan berefek kepada kualitas siswa. Menurutnya, supervisi pendidikan bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah unsur supervise pendidikan menurut Piet A. Sahertian.

- a. Sistematis, suatu supervise pendidikan dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan.
- b. Objektif, merujuk pada adanya data yang bisa didapatkan dari observasi nyata sesuai keadaan lapangan.
- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi yang akurat.<sup>3</sup>

## 2. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepemimpinan pendidikan atau bisa disebut dengan kepala sekolah/madrasah adalah pemimpin pada satu lembaga satuan pendidikan. Tanpa kehadiran kepemimpinan pendidikan proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin yang proses keberadaannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.<sup>4</sup>Tugas dasar pemimpin adalah membentuk dan memelihara lingkungan dimana manusia bekerjasama dalam suatu kelompok yang terorganisir dengan baik, menyelesaikan tugas dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>3</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 16

<sup>4</sup>Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 114.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemampuan menjawab ketiga pertanyaan tersebut dapat dijadikan tolak ukur sebagai standar kelayakan apakah seseorang dapat menjadi kepala sekolah yang efektif dan tidak.<sup>5</sup>

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah merupakan kunci bagi sekolah terkait kualitas sekolah tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah diwajibkan memiliki beberapa kompetensi yang dapat mendukung seorang kepala sekolah dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan sekolah yang dipimpinnya.<sup>6</sup>

a. Kompetensi Merumuskan Visi

Pengembangan visi dan misi merupakan hal yang menjadi dasar bagi seorang pemimpin lembaga. Oleh karena itu, kepala sekolah harus secara betul-betul memahami visi dan misi yang secara signifikan perlu ada didalam sekolah.

b. Kompetensi Merencanakan Program

Matangnya perencanaan program sekolah perlu dipikirkan secara saksama. Kompetensi kepala sekolah dalam merencanakan

---

<sup>5</sup>H. E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2011), 19.

<sup>6</sup>Budi Suharsiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 3-4.

program meliputi kemampuan dalam menetapkan tujuan-tujuan sekolah yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan pendidikan dan masyarakat, merumuskan program khusus tentang tujuan-tujuan sekolah, dan menetapkan Tindakan yang perlu dilaksanakan untuk mewujudkan rencana dan tujuan.

c. Kompetensi Membangun Komunikasi

Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan berbiacara dan bernegosiasi didepan umum.Sangat penting untuk selalu mengkoordinasikan sumber daya sekolah dan penyampaian pesan program ataupun kebijakan sekolah.Selain itu, kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat kepada seluruh warga sekolah.

d. Kompetensi Hubungan Masyarakat dan Kerjasama

Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan berbiacara dan bernegosiasi didepan umum.Kepala sekolah harus bisa memfasilitasi pertemuan-pertemuan baik dengan warga sekolah maupun dengan warga luar lingkungan sekolah.

e. Kompetensi Mengelola Sumber Daya Manusia

Di dalam lingkungan sekolah tentunya terdapat berbagai macam individu baik guru, murid, maupun staf pekerja lainnya.Dalam mencapai tujuan Pendidikan, kepala sekolah harus bisa secara bijak mengatur dan menata sumber daya manusia agar sesuai dengan standard kualitas yang ditetapkan.

f. Kompetensi Pengambilan Keputusan

Sebuah keputusan yang diambil oleh kepala sekolah diutamakan memiliki manfaat kepada semua pihak yang ada di sekolah. Kepala sekolah harus menghindari pengambilan keputusan yang merugikan warga sekolah.

g. Kompetensi Mengelola Konflik

Keberadaan sebuah konflik atau masalah dalam suatu lembaga pasti tidak dapat dihindarkan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pemikiran yang ada dalam lembaga tersebut, sehingga mengakibatkan perbedaan pendapat yang bisa menimbulkan konflik. Sebagai seorang kepala sekolah harus bisa menyikapi secara positif dan mengelola sebuah konflik yang terjadi agar tidak berlarut-larut. Selain itu, seorang kepala sekolah harus bisa memunculkan pikiran yang positif bahwa konflik bermanfaat bagi individu untuk mengembangkan pola pikir.

Menurut Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah atau madrasah mendeskripsikan bahwa terdapat 5 dimensi kompetensi kepala sekolah. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi supervise, dan kompetensi kewirausahaan.

a. Kompetensi Kepribadian

Seorang kepala sekolah diwajibkan memiliki akhlak mulia dan memiliki integritas sebagai pemimpin. Seorang kepala sekolah

harus menanamkan dalam dirinya jiwa dengan rasa keinginan yang tinggi untuk mengembangkan diri. Kepala sekolah harus bersikap terbuka dan solutif serta bijak dalam menghadapi permasalahan.

b. Kompetensi Sosial

Seorang kepala sekolah harus bisa memiliki jiwa sosial yang tinggi. Mampu berpartisipasi dan memiliki kepekaan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu, seorang kepala sekolah harus bisa bekerja sama dengan pihak-pihak lain demi kemajuan sekolah.

c. Kompetensi Manajerial

Seorang kepala sekolah harus menguasai tugas manajerial. Selain mampu menyusun rencana program sekolah, kepala sekolah harus mampu mengelola manajemen, SDM, sarana-prasarana, hubungan antar lingkungan sekolah dan masyarakat, dan kurikulum. Selain itu, kepala sekolah harus bisa menjalankan evaluasi karena hal tersebut merupakan bagian dari manajerial.

d. Kompetensi Supervisi

Selain mampu menetapkan program supervisi dan pengawasan, kepala sekolah harus bisa melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan berbagai metode dan cara.

e. Kompetensi Kewirausahaan

Seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki jiwa inovasi yang tinggi. Hal tersebut akan berguna bagi pengembangan sekolah dan madrasah menuju tingkat yang lebih tinggi. Seorang kepala sekolah juga harus memiliki motivasi yang tinggi dan naluri kewirausahaan yang tinggi dalam mengelola kegiatan-kegiatan.

### **3. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor**

Empat fungsi utama kepala sekolah sebagai seorang supervisor dalam bidang pendidikan adalah:<sup>7</sup>

#### a) Fungsi penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran-sasaran supervisi pengajaran), maka diperlukan penelitian terhadap situasi dan kondisi tersebut. Penelitian disini dimaksudkan untuk melihat seluruh situasi proses belajar mengajar guna menemukan masalah-masalah, kekurangan baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pengajaran, metode mengajar maupun perangkat lain di sekitar keadaan proses belajar mengajar. Dari hal tersebut akan menghasilkan pengertian akan kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, murid, dan pelakupendidikanlainnyadalamsekolah.

---

<sup>7</sup> Ibid., 207-209

b) Fungsi penilaian

Kegiatan penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi dan kondisi pendidikan serta pengajaran yang telah diteliti sebelumnya, kemudian dievaluasi untuk melihat bagaimana tingkat kualitas pendidikan di sekolah itu, apakah memuaskan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemunduran. Selain itu, fungsi penilaian berfungsi untuk menemukan kelemahan-kelemahan yang berpengaruh terhadap sistem pendidikan yang ada di sekolah. Dengan menjalankan fungsi tersebut, kekurangan-kekurangan yang ditemukan dapat segera diatasi secara efektif.

c) Fungsi perbaikan

Setelah diadakannya suatu penilaian terhadap aspek pengajaran maka memperbaiki aspek-aspek negatif yang timbul dan melakukan suatu perbaikan-perbaikan. Memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan dan atau peningkatan. Hal ini pun bisa sebagai pemecahan atas masalah-masalah yang dihadapi pelatihan ini dapat berupa lokakarya, seminar, demonstrasi mengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang dipandang lebih efektif.

d) Fungsi peningkatan

Meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek positif agar lebih baik lagi dan menghilangkan aspek negatif yang ada. Sehingga



aspek negatif yang ditimbulkan diubah menjadi aspek positif dan aspek positif dikembangkan lagi sehingga menjadi lebih baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru mau menerapkan cara baru, termasuk dalam hal ini membantu guru dalam memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru tersebut. Selain itu, fungsi peningkatan juga membantu guru untuk menemukan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan merencanakan tindakan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan fungsi-fungsi diatas, salah satu peran utama kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan adalah membantu atau membina guru agar lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui pelaksanaan fungsi supervisi dalam bentuk penelitian, penilaian, perbaikan dan peningkatan, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

#### **4. Teknik-Teknik Supervisi**

Dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor sekolah, kepala sekolah dapat menggunakan beberapa cara. Siti Fatimah menyebutkan beberapa cara umum yang bisa digunakan kepala sekolah untuk melakukan supervisi.<sup>8</sup>

- d. Kunjungan kelas
- e. Pembicaraan individual

---

<sup>8</sup>Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam Aplikasinya dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 149

- f. Diskusi kelompok
- g. Demonstrasi mengajar
- h. Kunjungan kelas antar guru
- i. Pengembangan kurikulum
- j. Bulletin supervisor
- k. Perpustakaan professional
- l. Lokakarya
- m. Survey sekolah masyarakat

## **B. Guru**

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik professional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>9</sup>

### **C. Kompetensi Guru**

Kompetensi merupakan gambaran tentang kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, apa yang bisa dikerjakan, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus menguasai kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dan memadai sesuai bidang pekerjaannya.<sup>10</sup> Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>11</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

---

<sup>9</sup>Ibid., 23-24.

<sup>10</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 395

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 25

Dalam praktiknya, kompetensi guru dibagi menjadi beberapa macam. dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikutip Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.<sup>12</sup>

#### **D. Kompetensi Pedagogis**

Secara etimologis, kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, apakah guru atau orang tua. Karena itu pedagogi segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang. Dari asal kata ini maka pedagogis nampaknya merupakan kompetensi yang tertua dan bahkan sudah menjadi tuntutan mutlak bagi manusia sepanjang zaman, karena kompetensi ini melekat dalam martabat manusia sebagai pendidik, khususnya pendidik asli yakni orang tua.<sup>13</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar sekaligus pembimbing. Kompetensi pedagogik dapat dijelaskan sebagai salah satu kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman terhadap perkembangan peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik

---

<sup>12</sup>Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 100

<sup>13</sup>Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 28-29.

dan dialogis. Secara substantif, kompetensi pedagogis mencakup beberapa kemampuan seperti kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan minat dan bakat yang dimilikinya.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga berfokus dalam kemampuan guru dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

Dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. Pemahaman wawasan atau landasan

Penguasaan wawasan terkait teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran harus dimiliki oleh guru secara maksimal. Guru bisa menerapkan berbagai pendekatan-pendekatan yang efektif terkait masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.

b. Kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)

Seorang guru diharuskan bisa mengelola pembelajaran secara efektif. Hal tersebut mendorong seorang guru untuk bisa menguasai

---

<sup>14</sup>J.B Situmorang dan Winarno, Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 23

<sup>15</sup> Jamil Suprihatiningkrum, 101-103

pengembangan kurikulum yang berlaku terkait dengan mata pelajaran dan materi yang diampu.

c. Pemahaman terhadap peserta didik

Guru harus bisa memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, dan sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Tugas guru mengidentifikasi peserta didik terkait kesulitan belajar dan kelebihan peserta didik juga merupakan bagian dari pemahaman peserta didik.

d. Perancangan pembelajaran

Merancang pembelajaran adalah penunjang kompetensi guru. Guru diharuskan bisa merancang komponen pembelajaran dan memahami prinsip-prinsip rancangan pembelajaran. Dari hal tersebut, diharapkan guru bisa melaksanakan pembelajaran secara efektif.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik merupakan tugas seorang guru yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip pembelajaran dan komponen pembelajaran.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Guru diutamakan memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas.

g. Evaluasi hasil belajar

Guru diharuskan bisa menyelenggarakan penilaian dan evaluasi dalam proses belajar maupun hasil belajar. Guru harus bisa melakukan tindakan reflektif dalam upaya mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar penting dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran.

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seorang guru yang baik bisa mengerti potensi peserta didiknya dengan baik. Seluruh potensi peserta didik didorong secara positif agar bisa membuat siswa teraktualisasi dan terqualifikasi dalam bidang bakat dan potensi diri.

#### **E. Telaah Pustaka**

Bagian ini menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki fokus yang sama dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu penting untuk dipeajari guna dijadikan landasan untuk penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mira Maulida tahun 2018 dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 4 Aceh Selatan”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kompetensi pedagogic guru yang ada di MTsN 4 Aceh Selatan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek penelitiannya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil wawancara menunjukkan

tanpa adanya peran kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru, maka kompetensi pedagogik tidak akan meningkat.<sup>16</sup>

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Yasin Wahyudi dan Siti Julaiha tahun 2019 dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sma Negeri 6 Samarinda.” Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara terhadap kepala sekolah dan beberapa guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah dilaksanakan dengan cukup baik. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terdapat beberapa cara yang diambil oleh kepala sekolah, yaitu dengan mengelola pembelajaran, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar, mengirimkan guru mengikuti berbagai pelatihan, memberikan penilaian kerja dan memberikan penghargaan pada guru yang berprestasi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Mira Mulida, *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MTsN 4 Aceh Selatan*, (FTIK, UIN Ar-Raniry, 2018), th.

<sup>17</sup> Yasin Wahyudi & Siti Julaiha, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sma Negeri 6 Samarinda” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 6 No. 3, 2019, th.